

Synecitic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

Model Sinektik Berbasis Ekokritik Sastra dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa SMA Padang

Mita Domi Fella Henanggih^{1*} Yulianti Rasyid¹

Diantri Seprina Putri¹ Aditya Rachman¹

¹Universitas Negeri Padang

email: mitadomia22@fbs.unp.ac.id

doi: 10.24036/jbs.v11i1.121867

Submitted: February 1, 2023

Revised: March 31, 2023

Accepted: April 1, 2023

Abstract

Writing skill is still the most difficult language skill among the four language skills. Writing skills require a process approach. In addition, creativity is an important aspect that must exist. One of the things that can be done to foster creativity, especially in writing classes, is to take creative steps contained in the synecitic model. Synecitic model raises syntax or steps that can direct thinking to think creatively. Creative steps will produce creative work as well. The synecitic model with its basis in literary ecocriticism is of course the right choice to produce interesting short story literary works, full of creativity, and good criticism of the surrounding environment. This research is a quantitative research with a quasi-experimental type of research. The data collected is in the form of numbers. The purpose of this study was to look at the effect of using a synecitic model based on literary ecocriticism in learning to write short story texts at school. The research data is short story texts that have been written by students. The results of the study show that there is an effect of using the literary ecocritic-based synecitic model in writing short story texts.

Key words: *Synecitic, Learning, Literary Ecocriticism, Writing*

Abstrak

Keterampilan menulis masih menjadi keterampilan bahasa tersulit di antara empat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis membutuhkan pendekatan proses. Selain itu, kreativitas menjadi aspek penting yang harus ada. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan daya kreativitas khususnya dalam kelas menulis adalah melakukan langkah-langkah kreatif yang tertuang dalam model sinektik. Model sinektik memunculkan sintak atau langkah yang mampu mengarahkan pemikiran untuk berpikir kreatif. Langkah kreatif akan menghasilkan karya yang kreatif juga. Model sinektik dengan basisnya ekokritik sastra tentu adalah pilihan yang tepat untuk menghasilkan karya sastra cerpen yang menarik, penuh dengan kreativitas, dan kritik yang bagus terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya quasi eksperimen. Data-data yang dikumpulkan berupa angka. Tujuan penelitian ini melihat pengaruh penggunaan model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah. Data penelitian adalah teks cerpen yang telah ditulis oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam menulis teks cerpen.

Kata kunci: *Sinektik, Pembelajaran, Ekokritik Sastra, Menulis*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh sebagian orang, keterampilan menulis keterampilan teratas di antara semua keterampilan (Adas & Bakir 2013). Walaupun keterampilan menulis sulit, tapi keterampilan ini menjadi aspek penentu dan pengukuran untuk keberhasilan suatu proses peserta didik di sekolah (Graham dkk. 2017). Keterampilan menulis yang dianggap sulit tentu tidak bisa dibiarkan saja, ada hal-hal yang harus dilakukan, hal pertama yang harus kita perhatikan dalam kegiatan menulis adalah kemampuan gramatikal. Kurangnya kemampuan gramatikal tentu saja kita tidak bisa menulis, selanjutnya penggunaan tanda baca yang salah menjadi faktor penghambat juga dan yang paling penting kesulitan menuliskan ide dan gagasan secara tertulis (Davis, dalam Kotzee dan Jhonston 2011). Kesulitan menulis hampir dirasakan oleh semua peserta didik dalam kelas apapun (Graham dan Hall 2016).

Synecitic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

Penelitian tentang menulis masih banyak dilakukan, hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan menulis masih menjadi keterampilan berbahasa yang masih belum mencapai hal yang maksimal penelitian yang dilakukan oleh Bansuhari (2020) yang membahas tentang menulis teks puisi, selanjutnya penelitian tentang menulis teks cerpen yang dilakukan oleh Henanggih (2019), dan penelitian yang dilakukan oleh Silaniasti (2021) tentang menulis teks berita. Hal ini menjadi bukti bahwa keterampilan menulis menjadi keterampilan bahasa yang harus kita perhatikan agar kesulitan dalam keterampilan menulis dapat diminimalisir.

Keterampilan menulis yang akan diteliti adalah keterampilan menulis teks cerpen dalam kelas Bahasa Indonesia, peserta didik masih sulit menulis teks cerpen yang tergolong ke dalam teks sastra. Berdasarkan hasil wawancara diketahui, bahwa salah satu penyebab kesulitan menulis cerpen disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis. Hal yang dikemukakan oleh guru adalah pengaruh penggunaan gaya belajar klasik yang menyuruh siswa untuk menulis. Padahal kegiatan menulis membutuhkan suatu langkah, metode dan pendekatan yang dapat memancing kreativitas siswa dalam menulis (Graham dan Harris, 2010). Kegiatan menulis juga bergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Sultan. N, 2013). Kegiatan menulis harus dilakukan terus menerus, butuh latihan yang banyak dan pengalaman menulis yang banyak, karena kreativitas tidak muncul sendiri.

Menyinggung kegiatan menulis dalam teks cerpen yang tergolong ke dalam karya sastra sebenarnya telah banyak digunakan, contohnya penelitian eksperimental (misalnya Satriawan dkk. 2020; Ramdan dkk, 2019; Putri 2019; Asadiyah 2019) maupun observasional (misalnya, Henanggih 2022; Nengsi 2019; Saimah 2019). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian ini karena ada kesamaan baik itu di bidang pengaruh sebuah model maupun dalam hala menulis teks cerpen. Pembelajaran sastra di sekolah selalu lebih mementingkan hasil di banding proses (Newell dalam Henanggih 2019). Proses pembelajaran dalam menulis sastra adalah hal yang harus diperhatikan dalam menulis suatu karya sastra. Pengamatan setiap proses demi proses dalam kegiatan menulis seharusnya memiliki kerangka penilaian yang jelas agar seorang guru tau hal-hal apa saja yang harus menjadi perbaikan dalam kegiatan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan permasalahan dalam menulis disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang baik bisa tumbuh dari cara kreatif yang digunakan oleh guru. Salah satunya adalah penggunaan model sinektik berbasis ekokritik sastra. Model sinektik sudah tergolong lama tapi sintak atau langkah dari model ini sejalan dengan zaman sekarang yaitu berpikir kreatif. Kegiatan menulis tentu saja membutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Model sinektik adalah model yang mampu memecahkan masalah dengan kreatif (Gordon 2015), (Wilson, dkk. dalam Henanggih 2022). Selanjutnya sinektik menemukan atau menghasilkan sesuatu yang baru (Roukes dalam Kulinski 2018). Pemecahan masalah yang kreatif yang tertuang dalam model sinektik berupa penganalogian (Sthepenson dan Treadwell, 2016). Model sinektik mempunyai dua kegiatan, yaitu membuat sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang asing menjadi familiar (Joyce dkk. 2016). Jadi dapat disimpulkan model sinektik adalah model yang menggunakan sintak kreatif dalam menyelesaikan masalah. Model sinektik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu menjadikan sesuatu yang asing menjadi familiar.

Ekokritik sastra yang mengkaji tentang kritik lingkungan dalam karya sastra menjadi pasangan yang serasi yang digunakan untuk meneliti kemampuan menulis teks cerpen siswa. Ekokritik sastra adalah sebuah pandangan kita terhadap lingkungan, ekokritik sastra mengajak kita untuk berpikir kritis terhadap lingkungan dalam bentuk karya sastra (Endraswara 2016). Sastra di suatu zaman selalu menampilkan bagaimana aspek lingkungan pada zaman itu. Jadi dapat dikatakan bahwa sastra adalah cerminan dari lingkungan saat pengarang menulisnya. Namun, ekokritik sastra pada zaman sekarang lebih kepada kritik terhadap aspek lingkungan hidup yang dirusak oleh manusia yang tidak bertanggung jawab (Endraswara 2016). Begitu banyak kita dengar kerusakan yang terjadi di bumi kita tercinta ini, dalam ekokritik sastra semuanya disampaikan begitu indah, pesan-pesan dan kritikan itu disampaikan dalam bentuk narasi karya sastra. Ekokritik sastra memuat delapan pertanyaan, yaitu, bagaimana keadaan alam, bagaimana alur dan latar fisik digambarkan, nilai-nilai apa yang terkandung, bagaimana penggunaan metafora-metafora, bagaimana pendeskripsian keadaan, kritik apa yang akan kita lakukan terhadap lingkungan, apakah kritis lingkungan dapat dijadikan sastra kontemporer atau sastra populer, dan pertimbangan apa saja yang akan kita lakukan dalam menulis karya sastra (Glotfelty dan Fromm, dalam Endraswara 2016).

Pembelajaran menulis cerpen ada di setiap jenjang pendidikan. cerpen adalah karya sastra yang menggunakan alur yang sederhana, tokoh yang terbatas, dan latar yang terbatas (Kosasih 2018). Cerpen dikategorikan ke dalam jenis karya sastra narasi berbentuk prosa (Luxemburg dalam Henanggih 2019). Dalam teks naratif ada tiga hal yang harus ada yaitu keadaan bahasa yang bervariasi, sudut pandang yang berbeda, dan menggambarkan hubungan antar tokoh. Pembelajaran teks cerpen di sekolah sekarang lebih ditekankan kepada struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur teks cerpen yang ada di sekolah sekarang adalah bagian awal cerita yang dikenal dengan nama orientasi, konflik awal, klimaks konflik, konflik menurun, dan penyelesaian (Kosasih 2017). Kebahasaan dalam teks cerpen adalah bahasa sehari-

Synectic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

hari (Kosasih 2017). Ciri-ciri teks kebahasaan cerpen yang harus ada yaitu cerpen menggunakan kalimat-kalimat bermakna masa lampau, cerpen mempunyai kronologi yang jelas, cerpen menggunakan kata kerja yang ada di kehidupan sehari-hari, di dalam cerpen lebih banyak kalimat langsung daripada kalimat tidak langsung, di dalam cerpen terdapat kata kerja pengharapan dan keinginan, di dalam cerpen terdapat dialog-dialog antar tokoh, dan cerpen menggunakan kata sifat untuk menggambarkan latar dan tokoh (Suherman dkk. 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015). Penelitian ini dalam bentuk angka-angka statistik dari hasil menulis teks cerpen siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMA Padang dan sampel adalah dua kelas yang terpilih melalui teknik random sampling. Desain penelitian merupakan rencana atau struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti dalam menjawab penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain Pre Eksperimen dengan bentuk One-Group Pretes-Posttest Design. Dalam desain ini ada yang disebut pretest yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan posttest yaitu tes akhir setelah diberi perlakuan. Dengan adanya pretes dan postes, hasil penelitian bisa dilihat lebih akurat, karena perbandingan dari kedua kegiatan tersebut dapat terlihat dengan jelas data yang diperolehnya, sehingga bisa diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari Penggunaan Model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam menulis cerpen. Adapun struktur dari desain One-Grup Pre-Test Post-Test. Design ini dapat dilihat seperti berikut:



Sugiyono (2015)

Keterangan:

O_1 = Nilai Pre-Test (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Post-Test (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan model sinektik berbasis ekokritik sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, berikut dapat dilihat N-gain atau angka peningkatan dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam pembelajaran menulis teks cerpen dan kelas kontrol menggunakan model biasa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Tabel 1.
N-Gain Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Kode	Pretes	Postes	Gain	N-Gain
1	E-1	70	94	24	0.80
2	E-2	85	86	1	0.07
3	E-3	85	94	9	0.60
4	E-4	62	91	29	0.76
5	E-5	85	94	9	0.60
6	E-6	78	86	8	0.36
7	E-7	70	94	24	0.80
8	E-8	83	94	11	0.65
9	E-9	70	78	8	0.27
10	E-10	78	94	16	0.73

Synectic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

11	E-11	78	94	16	0.73
12	E-12	78	86	8	0.36
13	E-13	83	88	5	0.29
14	E-14	85	94	9	0.60
15	E-15	85	80	6	0.40
16	E-16	83	83	8	0.47
17	E-17	78	86	8	0.36
18	E-18	78	77	1	0.05
19	E-19	78	85	7	0.32
20	E-20	70	72	2	0.07
21	E-21	56	72	16	0.36
22	E-22	53	85	32	0.68
23	E-23	78	83	5	0.23
24	E-24	53	75	22	0.47
25	E-25	85	72	14	0.93
26	E-26	62	94	32	0.84
27	E-27	62	92	30	0.79
28	E-28	72	80	8	0.29
29	E-29	61	77	16	0.41
30	E-30	70	94	24	0.80
Jumlah		2540	2890	365	25
Rata-rata		75.86	86.39	16	0.53

Tabel tersebut menjelaskan mengenai N-Gain kelas eksperimen. Peneliti menerapkan model sinetik berbasis ekokritik sastra di kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan yang ada pada tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 75,86 dan nilai posttest sebesar 86,39. Selain itu, diperoleh N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,53. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sedang ($g = 0,49$, maka, $0,3 \leq g < 0,7$).

Tabel 2.
N-Gain Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Kode	Pretes	Postes	Gain	N-Gain
1	K-1	53	61	8	0.17
2	K-2	70	62	8	0.27
3	K-23	61	69	8	0.21
4	K-3	64	61	3	0.08
5	K-4	62	75	13	0.34
6	K-5	75	79	4	0.16
7	K-6	78	59	19	0.86
8	K-7	83	86	3	0.18
9	K-8	70	75	5	0.17
10	K-9	75	67	8	0.32
11	K-10	70	78	8	0.27
12	K-11	83	86	3	0.18
13	K-12	53	67	14	0.30
14	K-13	53	53	0	0.00
15	K-14	70	78	8	0.27
16	K-15	53	67	14	0.30
17	K-16	59	61	2	0.05

Synecytic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

18	K-17	62	78	16	0.42
19	K-18	53	78	25	0.53
20	K-19	70	78	8	0.27
21	K-20	75	72	3	0.12
22	K-21	75	61	14	0.56
23	K-22	62	59	3	0.08
24	K-24	62	61	1	0.03
25	K-25	78	78	0	0.00
26	K-26	78	86	8	0.36
27	K-27	69	53	16	0.52
28	K-28	75	86	11	0.44
29	K-29	75	86	11	0.44
30	K-30	69	69	0	0.00
Jumlah		2191	2294	286	9.34
Rata-rata		65.38	70.37	8.64	0.28

Tabel tersebut menjelaskan mengenai N-Gain kelas kontrol. Peneliti menerapkan model konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang ada pada tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 65,38 dan nilai posttest sebesar 70,37. Selain itu, diperoleh N-Gain kelas kontrol sebesar 0,28. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi di kelas kontrol termasuk ke dalam kategori rendah ($g = 0,28$ maka, $g \leq 0,3$).

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
_Pra_E	.124	34	.200*	.945	34	.088
_pasca_E	.145	34	.069	.945	34	.090
_pra_K	.137	34	.109	.943	34	.076
_Pasca_K	.133	34	.132	.950	34	.126

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya adalah uji hipotesis, berdasarkan hasil uji homogenitas, menunjukkan taraf signifikansi 0.307. Karena nilai signifikansi $0.307 > 0.05$, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa data pada kelas-kelas yang dijadikan uji coba bersifat homogen. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan anava dua jalur. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka ditemukan nilai signifikansi untuk variabel perlakuan sebesar $0.001 < 0.05$, ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model sinectik berbasis ekokritik sastra dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinectik berbasis ekokritik sastra melainkan menggunakan model konvensional. Jadi untuk rumusan hipotesis ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa meningkat setelah diberikan perlakuan hal itu terlihat dari tabel-tabel n-gain yang sudah dijelaskan di atas. Setiap kelas mengalami perubahan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, kelas eksperimen lebih baik perubahan setelah perlakuannya di banding kelas kontrol. Jadi penggunaan model sinectik berbasis ekokritik sastra efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di kota Padang peningkatan kelas eksperimen lebih rendah dibanding peningkatan kelas eksperimen yang telah dilakukan Henanggil (2019). Hal ini dapat terjadi apabila pengaplikasian model sinectik berbasis ekokritik sastra tidak secara optimal dilakukan, selain itu ketidakfokusan siswa menjadi salah satu hal yang mungkin terjadi, dan yang terakhir ketidakcocokan

Synecitic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

model sinektik terhadap siswa-siswa yang ada di tempat penelitian tersebut. Namun, peningkatan di kelas eksperimen masih ada di tempat penelitian tersebut.

SIMPULAN

Penelitian tentang model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam menulis teks cerpen berhasil dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil peneliian yang telah dipaparkan di atas, penggunaan model sinektik berbasis ekokritik sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Hal itu dapat dilihat dari n-gain (angka pencapaian) kelas eksperimen menggunakan model sinektik berbasis ekokritik sastra dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, kelas eksperimen mengalami peningkatan di kategori sedang dan kelas kontrol peningkatannya masih di kategori rendah menggunakan model konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks cerpen dapat ditingkatkan dengan menggunakan model yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, salah satunya model sinektik. Walaupun model sinektik bukan model yang diperuntukkan untuk menulis teks sastra tapi terbukti model ini dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Model sinektik yang disandingkan dengan ekokritik sastra menjadi lebih kuat karena ada unsur sastra yang juga dijadikan alat untuk peningkatan menulis teks cerpen. Berdasarkan karya siswa dapat dilihat bagaimana kreasi meraka dalam mengkritisi lingkungan yang tertuang dalam bentuk kata-kata indah.

REFERENSI

- Adas, Dana, and Ayda Bakir. 2013. "Writing Difficulties and New Solutions: Blended Learning as an Approach to Improve Writing Abilities." *International Journal of Humanities and Social Science* 3 (9): 254–66.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=946f90183397a02797983b2e357801677cc3e428>.
- Bansuhari, Bansuhari. 2020. "Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 6 Watampone." *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (1): 1–21. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i1.643>.
- Gordon, William J. J. 1961. *Synecitics: The Development of Creative Capacity*. New York, NY: Harper & Row.
- Graham, Steve, and Stacy E. Hall. 2016. "Writing and Writing Difficulties from Primary Grades to College: Introduction to the Special Issue." *Learning Disability Quarterly* 39 (1): 3–4.
- Graham, Steve, and Karen Harris. 1994. "The Effects of Whole Language on Children's Writing: A Review of Literature." *Educational Psychologist* 29 (4): 187–92.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep2904_2.
- Graham, Steve, Xinghua Liu, Brendan Bartlett, Clarence Ng, Karen R. Harris, Angelique Aitken, Ashley Barkel, Colin Kavanaugh, and Joy Talukdar. 2018. "Reading for Writing: A Meta-Analysis of the Impact of Reading Interventions on Writing." *Review of Educational Research* 88 (2): 243–84.
<https://doi.org/10.3102/0034654317746927>.
- Henanggil, Mita Domi Fela. 2019. "Model Sinektik Berbasis Ekokritik Sastra Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen: Desain Faktorial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA." Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Henanggil, Mita Domi Fela, M. Idris, Yulianti Rasyid, and Yenni Hayati. 2022. "A Synectic Model Based on Literature Ecocritic in Poetry Writing Learning." *International Journal of Language Pedagogy* 2 (2): 105–12.
- Henanggil, Mita Domi Fela, Ayu Gustia Ningsih, and Vivi Indriyani. 2022. "Synectic Model Based on Literary Ecocritics." In *5th International Conference on Language, Literature, and Education*, 376–82. Paris: Atlantis Press.
- Joyce, Bruce R., Marsha Weil, and Emily Calhoun. 2018. *Models of Teaching*. 9th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Synecletic Model Based on Literary Ecocriticism in Learning to Write Short Short Texts in Padang High School Students

- . 2018. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kotzee, Ben, and Roger Johnston. 2011. "Can't String a Sentence Together." *Industry and Higher Education* 25 (1): 45–52. <https://doi.org/10.5367/ihe.2011.0026>.
- Kulinski, Alexa R. 2018. "Awakening the Creative Problem Solver." *Art Educatio* 71 (5): 42–47. <https://doi.org/10.1080/00043125.2018.1482165>.
- Pasribu, Titi Silaniasti. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII-1 Di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 6 (1): 45–52.
- Stephenson, Robert W., and Yvonne Treadwell. 1966. "Personality Variables Related to the Effectiveness of a Creativity Training Program." *Journal of Experimental Education* 35 (2): 64–75. <https://doi.org/10.1080/00220973.1966.11010987>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Maman Suryaman, Aji Septiaji, and Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sultan, Nabil. 2013. "British Students' Academic Writing: Can Academia Help Improve the Writing Skills of Tomorrow's Professionals." *Industry and Higher Education* 27 (2): 139–47. <https://doi.org/10.5367/ihe.2013.0145>.